

ABSTRAK

Skripsi dengan judul **“Peran Aktivistis Peneleh dalam Menanamkan Pendidikan Islam melalui Kemandirian Berpikir dan Motivasi Belajar Pemuda Pesisir Sidem Tulungagung”** ini ditulis oleh Dhea Alfina Damatussolah, NIM 17201163394, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung yang dibimbing oleh Ibu Hj. Indah Komsiyah, S.Ag, M.Pd.

Kata kunci : Peran, Aktivistis Peneleh, Pendidikan Islam

Penelitian ini dilatar belakangi dengan keadaan pemuda pesisir Sidem Tulungagung yang masih kurang akan pendidikan Islam. Letak geografis yang jauh dari pusat keramaian membuat banyak alasan pemuda tidak menjalankan pendidikan Islam dengan baik. Memerlukan adanya penanaman pendidikan Islam kembali agar membuat pemuda semakin meningkatkan kegiatan keislaman. Aktivistis Peneleh mencoba untuk mambantu dalam menanamkan pendidikan Islam melalui kemandirian berpikir (*Zelfbestuur*) dan motivasi belajar. Maka dengan hal tersebut, perlu bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana dengan penanaman pendidikan Islam oleh Aktivistis Peneleh pada pemuda pesisir Sidem Tulungagung.

Fokus Penelitian pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana peran Aktivistis Peneleh dalam menanamkan pendidikan Islam melalui kemandirian berpikir pemuda pesisir Sidem Tulungagung? (2) Bagaimana peran Aktivistis Peneleh dalam menanamkan pendidikan Islam melalui motivasi belajar pemuda pesisir Sidem Tulungagung? (3) Bagaimana hambatan dalam menanamkan pendidikan Islam melalui kemandirian berpikir dan motivasi belajar pemuda pesisir Sidem Tulungagung?.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui peran Aktivistis Peneleh dalam menanamkan pendidikan Islam melalui kemandirian berpikir pemuda Sidem Tulungagung, (2) Untuk mengetahui peran Aktivistis Peneleh dalam menanamkan pendidikan Islam melalui motivasi belajar pemuda pesisir Sidem Tulungagung, (3) Untuk mengetahui hambatan dalam menanamkan pendidikan Islam melalui kemandirian berpikir dan motivasi belajar pemuda pesisir Sidem Tulungagung.

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan penelitian, ketekunan pengamat, triangulasi (triangulasi sumber dan triangulasi teknik), pengecekan teman sejawat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Peran Aktivistis Peneleh dalam menanamkan pendidikan Islam melalui kemandirian berpikir dan motivasi belajar pemuda pesisir Sidem Tulungagung: a) Merencanakan program keberlanjutan Aktivistis Peneleh yang diawali dengan pendekatan kemasyarakat dan observasi kebutuhan pemuda pesisir Sidem Tulungagung. b) Melaksanakan program keberlanjutan, Peneleh Youth Volunteer Camp (PYVC) dalam rangka penanaman pendidikan Islam pada pemuda di pesisir Sidem Tulungagung. c) Mengenalkan sejarah dan pemikiran tokoh bangsa yaitu Hadjie Oemar Said (H.O.S)

Tjokroaminoto dalam membawa semangat kemandirian berpikir (*Zelfbestuur*) di kehidupansehari-hari. d) Melakukan *follow up* kegiatan program keberlanjutan dengan memantau kegiatan keislaman di mushola dan kegiatan mengaji di madrasah pesisir Sidem Tulungagung. 2). Peran Aktivis Peneleh dalam menanamkan pendidikan Islam melalui motivasi belajar pemuda pesisir Sidem Tulungagung. a) Mengadakan kelas inspirasi pemuda dengan mendatangkan pemateri dosen IAIN Tulungagung membawa tema pentingnya pendidikan Islam bagi pemuda. b) Melakukan pembiasaan terhadap pemuda untuk menjadikan mushola sebagai peradaban pemuda dalam kajian keislaman. c) Melakukan gerakan merawat wisata local dan merawat alam sekitar yaitu Goa Tobat dan Pantai Sidem dalam implementasi *hablum minal alam*. 3). Hambatan dalam menanamkan pendidikan Islam melalui kemandirian berpikir dan motivasi belajar pemuda pesisir Sidem Tulungagung: a) Hambatan yang dilalui ketika penanaman pendidikan Islam. 1) Kegiatan program keberlanjutan dilaksanakan di waktu yang kurangtepat. 2) Kesibukan pemuda akan pekerjaan masing-masing. 3) Tingkat pemikiran pemuda masih di bawah standar. b) Solusi: 1) Kegiatan dilaksanakan pada waktu malam hari. 2) Melakukan survei pekerjaan pemuda sebelum pelaksanaan program. 3) Melaksanakan kegiatan yang lebih sesuai dengan minat pemuda.

ABSTRACT

Thesis with the title "The Role of Peneleh Activists in Embedding Islamic Education through Independence in Thinking and Learning Motivation on the Coastal Youth Sidem Tulungagung" was written by Dhea Alfina Damatussolah, NIM 17201163394, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Religion (IAIN) Tulungagung which was guided by Hj. Indah Komsiyah, S.Ag, M.Pd.

Keywords: Role, Peneleh Activist, Islamic Education

This research is motivated by the situation of Sidem Tulungagung coastal youth who are still lacking in Islamic education. Geographical location far from the center of the crowd makes a lot of reasons young people do not carry out Islamic education properly. Requires the inculcation of Islamic education again in order to make youth increase Islamic activities. Peneleh activists try to help in instilling Islamic education through independence of thought (*Zelfbestuur*) and motivation to learn. So with that in mind, it is necessary for researchers to find out how to plant Islamic education by Peneleh activists in coastal youth Sidem Tulungagung.

The focus of this research is (1) What is the role of Peneleh Activists in instilling Islamic education through the independence of thinking of the coastal youth of Sidem Tulungagung? (2) What is the role of the Peneleh Activist in instilling Islamic education through learning motivation of coastal youth Sidem Tulungagung? (3) What are the obstacles in instilling Islamic education through independence of thought and motivation to learn about the youth of Sidem Tulungagung coastal areas?.

The purpose of this study is (1) To find out the role of Peneleh Activists in instilling Islamic education through the independence of thinking of youth Sidem Tulungagung, (2) To find out the role of Peneleh Activists in instilling Islamic education through learning motivation of coastal youth Sidem Tulungagung, (3) To find out the obstacles in instilling Islamic education through independence of thought and motivation to learn young people in coastal Sidem Tulungagung.

The design of this study uses a qualitative approach and type of descriptive research. The data collection method uses the method of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. While checking the validity of the data uses research extension, observer perseverance, triangulation (source triangulation and technical triangulation), peer checking.

The results showed that: 1). The role of Peneleh Activists in instilling Islamic education through independence of thought and motivation to learn of Sidem Tulungagung coastal youth: a) Planning a sustainability program for Peneleh Activists which begins with a community approach and observing the needs of Sidem Tulungagung coastal youth. b) Implementing a sustainability program, Peneleh Youth Volunteer Camp (PYVC) in the context of planting Islamic

education in youth on the coast of Sidem Tulungagung. c) Introducing the history and thought of a national figure namely Hadjie Oemar Said (H.O.S) Tjokroaminoto in bringing the spirit of independence of thought (Zelfbestuur) in everyday life. d) Follow up on the sustainability program activities by monitoring Islamic activities in the mosque and reciting activities at the Sidem Tulungagung coastal madrasa. 2). The role of Peneleh Activists in instilling Islamic education through motivation to learn of Sidem Tulungagung coastal youth. a) Conducting youth inspirational classes by bringing presenters from the Tulungagung IAIN lecturer with the importance of Islamic education for youth. b) Conducting habituation of young people to make the mosque as a youth civilization in Islamic studies. c) Doing a movement to take care of local tourism and care for the surrounding nature, namely Goa Tobat and Sidem Beach in the implementation of natural habitat. 3). Obstacles in instilling Islamic education through independence of thought and motivation to learn of coastal youth Sidem Tulungagung: a) Barriers that are passed when planting Islamic education. 1) Sustainability program activities are carried out at inappropriate times. 2) Youth busy with their respective jobs. 3) The level of youth thinking is still below standard. b) Solutions: 1) Activities are carried out at night. 2) Conduct a youth work survey before implementing the program. 3) Carry out activities that are more in line with the interests of youth.

ملخص

البحث العلمي بعنوان " دور ناشط بينيله في ترسيخ التربية الإسلامية بواسطة التفكير بالاعتماد الذات والتحفيز على التعلم للشباب في شاطئي سيديم تولونج أجونج " كتبها ضياء الفينة دامتوسولا ، رقم القيد 17201163394 قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية وعلوم التعليمية ، الجامعة الإسلامية الحكومية تولونج أجونج، مشرفة الحاج إيده خمسية الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الدور ، ناشط بنلية ، التربية الإسلامية

خلفية هذا البحث هو وضع الشباب شاطئي سيديم تولونج أجونج الذين ما زالوا يفتقرون إلى التعليم الإسلامي. الموقع الجغرافي بعيداً عن وسط الحشد يجعل الكثير من الأسباب التي تجعل الشباب لا يؤدون التربية الإسلامية بشكل صحيح. يتطلب ترسيخ التربية الإسلامية مرة أخرى لجعل الشباب يزيد من الأنشطة الإسلامية. يحاول نشطاء بنلية المساعدة في غرس التربية الإسلامية من خلال استقلالية التفكير والدافع للتعلم. لذلك مع أخذ ذلك في الاعتبار ، من الضروري أن يكتشف الباحثون كيفية زرع التربية الإسلامية من قبل نشطاء بينيله في الشباب شاطئي سيديم تولونج أجونج.

التركيز هذا البحث على (1) ما هو دور نشطاء بنلية في ترسيخ التربية الإسلامية بواسطة التفكير بالاعتماد الشباب في شاطئي سيديم تولونج أجونج ؟ (2) ما هو دور الناشط في بينيلا في غرس التربية الإسلامية من خلال الدافع التعليمي للشباب في شاطئي سيديم تولونج أجونج ؟ (3) ما هي العوائق التي تعترض غرس التربية الإسلامية من خلال استقلالية الفكر والدافع للتعرف على شباب المناطق في شاطئي سيديم تولونج أجونج ؟.

الغرض من هذه الدراسة هو (1) معرفة دور نشطاء بنلية في غرس التربية الإسلامية من خلال استقلالية تفكير الشباب سيد تولونجونونج ، (2) لمعرفة دور نشطاء بنلية في غرس التربية الإسلامية من خلال دافع التعلم الشباب في شاطئي سيديم تولونج أجونج ، (3) لمعرفة العوائق في غرس التربية الإسلامية من خلال استقلالية الفكر والدافع لتعلم الشباب في شاطئي سيديم تولونج أجونج.

يستخدم تصميم هذه الدراسة نهجاً نوعياً ونوعاً من البحث الوصفي. تستخدم طريقة جمع البيانات طريقة الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات باستخدام تخفيض البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. أثناء التحقق من صحة البيانات يستخدم ملحق البحث ، مثابرة المراقب ، التثليث (تثليث المصدر والتثليث الفني) ، فحص الأقران.

ظهرت النتائج ما يلي: (1). دور ناشط بينيله في غرس التربية الإسلامية من خلال استقلالية الفكر والدافع للتعلم من الشباب في شاطئي سيديم تولونج أجونج: (أ) تخطيط برنامج الاستدامة لناشط بينيله الذي يبدأ بنهج مجتمعي وملاحظة احتياجات شباب في شاطئي سيديم تولونج أجونج. (ب) تنفيذ برنامج الاستدامة ، مخيم بينيله للشباب التطوعي في سياق زرع التربية الإسلامية لدى الشباب في شاطئي سيديم تولونج أجونج (ج) إدخال تاريخ وفكر شخصية وطنية هي الحاج عمر سعيد جوكرو أمينوتو (في جلب روح استقلالية الفكر في الحياة اليومية. (د) متابعة أنشطة برنامج الاستدامة من خلال مراقبة الأنشطة الإسلامية في المسجد وتلاوة أنشطة مدرسة سيدي تولونجأونج الساحلية. (2). دور نشطاء بينيله في غرس التربية الإسلامية من

خلال التحفيز للتعلم من شباب سديم تولونجاجونج الساحلي. أ) تنظيم فصول ملهمة للشباب عن طريق جلب محاضرين من الجامعة الإسلامية الحكومية تولونج أجونج محاضر مع أهمية التربية الإسلامية للشباب. ب) تعويد الشباب على جعل المسجد حضارة شبابية في الدراسات الإسلامية. ج) القيام بحركة لرعاية السياحة المحلية والعناية بالطبيعة المحيطة ، وهي غوا توبات وشاطئ سديم في تنفيذ الموائل الطبيعية. 3). معوقات غرس التربية الإسلامية من خلال استقلالية الفكر والدافع لتعلم الشباب في شاطئ سديم تولونج أجونج: أ) الحواجز التي تنتقل عند زراعة التربية الإسلامية. 1) يتم تنفيذ أنشطة برنامج الاستدامة في أوقات غير مناسبة. 2) الشباب مشغول بوظائفهم. 3) مستوى تفكير الشباب لا يزال دون المستوى. ب) الحلول: 1) يتم تنفيذ الأنشطة ليلا. 2) إجراء مسح عمل الشباب قبل تنفيذ البرنامج. 3) القيام بأنشطة تتماشى أكثر مع اهتمامات الشباب.